

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 29 PADANG**

Afrida Yani<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>, Niniwati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: [Afridayani686@yahoo.co.id](mailto:Afridayani686@yahoo.co.id)

---

**Abstract**

Based on observations in class VII SMPN 29 Padang found that in every learning student's generally do not prepare before starting the lesson, student's are less active and indifferent in the learning process, learning less interesting and fun. As a result, learning is not as expected. Based on these problems, then one way to resolve it by applying the active learning model types *Course Review horay (CRH)*. The purpose of this study was to determine the learning outcomes of students learning mathematics using active learning model types horay better course review of the results of student's mathematics learning using conventional learning. Type of research is experimental research. The study population was all student's of class VII SMPN 29 Padang. As for the sample class VII<sub>7</sub> as an experimental class and the class as a class VII<sub>6</sub> control. The data analyzes using t-test confidence level of 0.05 was obtained  $t = 1.2818$  and  $t_{(0.975; 56)} = 2.004$ . Because  $t < t_{(0.975; 56)}$  that is then  $1.2818 < 2.004$  proposed hypothesis is accepted. it was concluded that the learning outcomes of student's learning mathematics using active learning model type of course review horay equally good with math learning outcomes of students who use conventional learning.

**Key words: active learning, course review horay, result of study**

---

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari di bangku sekolah karena selalu kita temui di semua tingkat pendidikan mulai dari SD hingga ke perguruan tinggi. Matematika diharapkan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Tetapi pada kenyataannya, di lapangan tidak sesuai

dengan yang diharapkan melainkan matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan demikian mengakibatkan matematika adalah pelajaran yang kurang diminati dan kurang menyenangkan oleh sebagian siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara dengan guru matematika di SMPN 29 Padang pada tanggal 02 Februari–04 Februari 2015 serta

pengalaman PLK saya di SMPN 29 Padang pada tanggal 25 Agustus–25 Oktober 2014, umumnya siswa tidak mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran ini terlihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tuntas, siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan materi, siswa tidak membawa buku paket maupun buku tulis ke sekolah sehingga banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal serta pemecahannya. Dalam proses pembelajaran banyak siswa kurang aktif dan bersifat acuh tak acuh dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang diam saja, ada yang termenung dan ada pula meribut atau berbicara dengan teman sebangkunya bahkan ada yang pindah–pindah tempat duduk. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMPN 29 Padang pada tanggal 04 Februari ada beberapa alasan dikemukakan oleh beberapa siswa diantaranya siswa tidak mengerti apa yang di jelaskan guru, dari sini mungkin ketidakberhasilan guru dalam membangkitkan perhatian dan ketertarikan siswa mengikuti pelajaran, pelajaran matematika di anggap sulit, membosankan dan tidak menyenangkan oleh siswa terlebih lagi pada soal–soal cerita. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan pada umumnya lebih didominasi oleh guru

“*teacher centered*” yaitu pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru. Guru lebih memegang kendali dalam pembelajaran dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar dan penonton saja, siswa juga kurang berpartisipasi dalam pembelajaran serta banyak siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan walaupun guru telah menegurnya.

Permasalahan tersebut berakibat tidak baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari masih banyaknya hasil ujian mid semester ganjil siswa yang masih di bawah KKM 75. Penyebab tidak tuntasnya hasil belajar matematika disebabkan pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru. Guru lebih memegang kendali dalam pembelajaran dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar dan penonton saja, siswa juga kurang berpartisipasi dalam pembelajaran serta banyak siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan walaupun guru telah menegurnya.

Agar pembelajaran matematika lebih bermakna dan kemauan belajar matematis siswa terjadi peningkatan serta tidak membosankan dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *course review horay* (CRH).

Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar aktif. Warsono (2013) mendefinisikan “pembelajaran aktif sebagai model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran” (p.12). Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran.. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dengan demikian, belajar aktif sangat diperlukan karena siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Model *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang

dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee” atau yel–yel lain yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut ditulis dalam kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “horee” atau menyanyikan yel–yel lainnya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok

Langkah–langkah model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Suprijono (2014) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
5. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing – masing siswa.
6. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (×).
7. Siswa yang sudah mendapatkan tanda √ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak hore....atau yel-yel lainnya.

8. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
9. Penutup (p.129)

Berdasarkan langkah-langkah model *Course Review Horay* yang dikemukakan Suprijono tersebut maka penulis memodifikasinya sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagi dan mengatur siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 orang.
3. Guru membagikan dan menjelaskan materi yang ada didalam LKS sekaligus meminta siswa melengkapi LKS yang belum berisi sesuai apa yang dijelaskan guru didalam kelompoknya masing-masing.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahaminya.
5. Untuk menguji pemahaman, masing-masing siswa diberikan kartu berupa lembar uji pemahaman siswa (kartu tersebut berisi kotak-kotak berbentuk persegi tempat siswa menjawab pertanyaan dan setiap kotak diberi nomor yang terdiri nomor 1 sampai 9).
6. Guru membacakan soal dan siswa menuliskan jawabannya di dalam

kotak dengan nomor kotak disebutkan guru.

7. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa selesai, supaya tidak terjadi kecurangan, guru menyuruh siswa untuk bertukar kartu dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya (ditentukan oleh guru).
8. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah dikerjakan tadi.
9. Pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda  $\checkmark$  dan memberikan tanda  $\times$  apabila pertanyaan dijawab salah pada nomor soal yang dibahas guru, kemudian apabila sudah selesai masing-masing siswa mengembalikan kartu tersebut ke pemiliknya.
10. Siswa yang jawabannya benar secara horizontal, vertikal, atau secara diagonal langsung berteriak hore.
11. Penilaian dalam pengujian pemahaman siswa tersebut berdasarkan banyaknya siswa yang berteriak hore.
12. Guru memberikan reward (berupa pena) kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh hore.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model

pembelajaran aktif tipe *course review horay* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 29 Padang.

## METODOLOGI

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 29 Padang.

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji  $\chi^2$ .

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i},$$

$o_i$  = frekuensi observasi,  $k$  = banyak KI

Bandingkan nilai  $\chi^2$  dengan  $\chi^2_{(1-\alpha; k-3)}$ . Kriterianya tolak  $H_0$  bahwa data hasil belajar sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal bila  $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha; k-3)}$ .

### b. Uji homogenitas variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas

digunakan uji F dengan hipotesis  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  dan  $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ . Dengan kriteria terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$

### c. Uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata menggunakan teknik anava satu arah. Kriteria pengujian data adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{(1-\alpha)(k-1, \sum n_i-1)}$  dimana akan dihitung dalam penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% yang artinya populasi memiliki kesamaan rata-rata.

Pengambilan kelas sampel dalam penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan dari hasil perhitungan adalah kelas VII<sub>7</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>6</sub> sebagai kelas kontrol.

Jenis variabel dapat dibedakan dua jenis yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan pada sampel penelitian yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran aktif tipe *course review horay* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah model pembelajaran ini diterapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini

adalah data primer bersumber dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 29 Padang yang menjadi sampel dan data sekunder berupa nilai ujian mid semester ganjil yang bersumber dari guru matematika kelas VII SMPN 29 Padang.

Prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan., peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, seperti: Mengurus izin penelitian, menetapkan jadwal kegiatan penelitian, menentukan kelas sampel, yaitu kelas VII<sub>7</sub> eksperimen dan kelas VII<sub>6</sub> kontrol, mempersiapkan lembar uji pemahaman siswa untuk 6 pertemuan, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 6 kali pertemuan, mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa soal uji pemahaman siswa), kisi-kisi soal uji coba tes, soal uji coba tes dan pedoman jawaban soal uji coba tes, mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal tes akhir hasil belajar. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini pembelajaran yang diberikan kepada dua kelas sampel berdasarkan standar proses, sedangkan perlakuan terhadap kedua sampel ini berbeda. Perlakuan diberikan penulis

pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *course review horay*. Pada kelas kontrol, menerapkan pembelajaran konvensional. Terakhir yaitu tahap penyelesaian, pada tahap penyelesaian ini guru memberikan tes akhir untuk melihat hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama dan cara yang sama.

Menganalisis data dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis memiliki syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar kelas sampel akibat dari diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, maka digunakan uji kesamaan dua rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel, dengan statistik pengujian. Pada penelitian ini sampel terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka digunakan uji t.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan alat instrumen penelitian berbentuk tes hasil belajar matematis siswa. Tes yang diberikan adalah

tes berbentuk uraian,. Agar instrumen yang digunakan baik, dilakukan uji coba soal dan analisis soal uji coba. Analisis soal untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal,dari hasil diatas maka diperoleh soal-soal tes akhir.

Suatu tes dikatakan memenuhi validitas apabila tes tersebut mampu mengukur tujuan khusus yang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk memperoleh instrumen tes yang valid, maka instrumen tes dibuat berdasarkan kurikulum, dan disusun berpedoman kepada ketercapaian indikator.

Reliabilitas merupakan ukuran ketepatan alat penelitian dalam mengukur suatu yang diukur. Reabilitas soal dihitung dengan menggunakan rumus.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right] \quad \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Indeks kesukaran (p) suatu butir soal ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Ratumanan (2006) yaitu:

$$P = \frac{p_H + p_L}{2}$$

Keterangan:

- P = indeks kesukaran
- $P_H$  = proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
- $P_L$  = proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar (p.69)

Setelah didapatkan tingkat kesukaran dihitunglah daya pembedanya. Untuk mengetahui daya pembeda item soal berbentuk tes uraian digunakan rumus yang digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ratumanan (2006) yaitu:

$$D = P_H + P_L$$

Keterangan :

- D = indeks daya pembeda
- $P_H$  = proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
- $P_L$  = proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar (p.70)

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata dengan melakukan uji t. Uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana :

- $\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelompok kontrol
- $n_1$  = Jumlah siswa kelompok kelas eksperimen
- $n_2$  = Jumlah siswa kelompok kelas kontrol
- $S_1^2$  = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

$S_2^2$  = Variansi hasil belajar kelas kontrol

$S$  = Simpangan baku kedua kelompok data

Kriteria:

Terima  $H_0$  jika  $t_{tabel} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  selain itu  $H_0$  ditolak. (p.238-239)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 08 Mei 2015 sampai tanggal 30 Mei 2015 dan data hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas sampel diperoleh setelah dilakukan tes akhir. Pelaksanaan tes akhir diberikan pada tanggal 30 Mei 2015 yang terdiri dari 10 butir soal dan diikuti oleh 29 orang siswa pada kelas eksperimen dan 29 orang siswa pada kelas kontrol. Dari analisis yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1: Data Hasil Tes Akhir Matematika Siswa

Kelas	N	Skor Maks	Skor Min	$\bar{x}$	$S_i$	$S_i^2$
Eksperimen	29	97	96	75,76	14,98	224,547
Kontrol	29	38	20	69,76	20,27	410,3039

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMPN 29 Pdang untuk mata pelajaran matematika adalah 75, maka dari hasil tes akhir siswa dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Dan Persentase Siswa Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas Pada Tes Akhir Belajar Matematika

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas < 75		Tuntas $\geq 75$	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	29	11	37,93	18	62,07
Kontrol	29	15	51,72	14	48,28

Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa persentase siswa pada tes akhir matematika yang nilainya tuntas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Tetapi pada kedua kelas sampel masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan.

### a. Uji Normalitas Tes Akhir

Dari uji normalitas diperoleh :

Tabel 4.3 : Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$
Eksperimen	29	0,14510	0,1634
Kontrol	29	0,09865	0,1634

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk kedua kelas sampel  $L_0 < L_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Variansi

Dari uji homogenitas diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{S_i^2}{S_i^2} = 1,8299$$



$$F_{0,05(28;28)} = 1,8833$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh  $F < F_{0,05(28;28)}$  yaitu  $1,8299 < 1,8833$ , maka hipotesis  $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  diterima dan  $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  ditolak. Kesimpulannya adalah data hasil belajar matematika pada kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Dengan demikian uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah t – test. Dari data yang diperoleh

$$S = 17,8248$$

$$t_{hitung} = 1,2818$$

$$t_{(0,975;56)} = 2,004$$

Ternyata  $t_{hitung} < t_{(0,975;56)}$  yaitu  $1,2818 < 2,004$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa kelas kontrol.

Pelaksanaan langkah – langkah model pembelajaran aktif *Course Review Horay* (CRH) pada penelitian ini kurang sesuai dengan langkah – langkah sebenarnya yaitu

pada lembar uji pemahaman siswa, peneliti membuat nomor pada kotak – kotak di lembar uji pemahan siswa, seharusnya kotak – kotak tersebut tidak diberi nomor karena siswa boleh mengerjakan soal yang dibacakan guru di kotak mana saja.

Pada saat penelitian, dalam setiap pembelajaran peneliti selalu melakukan uji pemahaman siswa di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan melalui uji pemahaman siswa dan bagi siswa yang benar menurut vertikal , horizontal dan diagonal maka siswa akan berteriak hore.

### KESIMPULAN

Dari uraian dan hasil pengujian telah dipaparkan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran aktif tipe *course review horay* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 29 Padang.

### DAFTAR PUSTAKA

Ratumanan, T, G. & Theresia L. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar yang relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Unesa University Press..

Sudjana.2005.*Metode Statistika*.Bandung:  
Tarsito.

Suprijono, Agus.2014.*Cooperatif Learning*.  
Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Warsono, M.S & Hariyanto,  
M.S.2013.*Pembelajaran Aktif*.  
Bandung:PT Remaja Rosdakarya.